

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Beberapa tahun terakhir pasar modal di Indonesia berkembang sangat pesat, hal ini ditandai dengan melonjaknya jumlah saham yang diperdagangkan dan semakin tingginya volume perdagangan saham.

Pasar modal selain memberikan keuntungan pada perusahaan atau lembaga yang membutuhkan dana pasar modal juga memberikan wahana investasi bagi investor. Sebagai lembaga investasi dan penghimpun dana tentu pasar modal akan mempunyai hubungan yang erat dengan investor selaku pihak yang akan berinvestasi.

Pasar modal mempunyai banyak informasi yang bisa diperoleh investor, dan salah satu informasinya antara lain adalah pengumuman pemecahan saham atau *stock split*. Pemecahan Saham (*stock split*) merupakan tindakan yang diambil oleh sebuah perusahaan untuk meningkatkan jumlah lembar saham beredar, tindakan tersebut seperti menggandakan jumlah lembar saham beredar dengan memberikan dua saham baru kepada para pemegang saham untuk setiap satu lembar saham yang sebelumnya di miliki oleh para pemegang saham (Brigham dan Houston 2006 : 100). *Stock split* biasanya dilakukan oleh perusahaan go public ketika harga dinilai terlalu tinggi sehingga akan mengurangi kemampuan investor untuk membeli saham tersebut. Selain itu, Pemecahan saham juga diartikan sebagai tindakan memecah nilai nominal saham menjadi pecahan yang lebih kecil.

Perusahaan yang melakukan *stock split* dapat menarik investor dengan semakin rendahnya harga saham, sehingga akan menyebabkan bertambahnya jumlah pemegang saham setelah pengumuman split (*post split*).

Tingkat harga saham juga mempengaruhi tingginya permintaan dan penawaran saham tersebut. Jika harga saham itu semakin tinggi, permintaan terhadap saham tersebut akan berkurang, sehingga kemampuan investor untuk membeli saham tersebut juga berkurang. Pemecahan saham merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh emiten atau perusahaan yang mengeluarkan saham untuk menjaga agar saham tetap berada pada kisaran perdagangan maksimal, sehingga para calon investor masih memiliki kemampuan untuk membeli saham tersebut. Fenomena tersebut nantinya akan berdampak pada permintaan yang meningkat dan saham menjadi lebih likuid.

Trading Range Theory menyatakan bahwa *stock split* akan meningkatkan likuiditas perdagangan saham. Teori ini menunjukkan bahwa harga saham yang terlalu tinggi menyebabkan kurangnya aktivitas perdagangan yang disebabkan oleh tingginya harga saham perusahaan tersebut dipasar modal. *Stock Split* menyebabkan harga saham tersebut menjadi tidak terlalu tinggi. *Signaling Theory* menyatakan bahwa *stock split* memberikan informasi kepada investor tentang prospek peningkatan *return* yang ada di masa depan.

Selain itu, di dalam satu industri perusahaan akan cenderung untuk memperoleh efek dari suatu pengumuman yang terjadi pada perusahaan lain yang tidak mengumumkan yang berada dalam industri yang sama, efek ini dinamakan efek intra industri. Menurut Luciana dan Emanuel (2005),Efek intra Industri

merupakan transfer informasi dari perusahaan yang mengumumkan suatu peristiwa (*Reporter*) kepada pihak lain yang tidak mengumumkan suatu peristiwa (*non reporter*) yang berada di dalam industri yang sama. Pengumuman yang dilakukan oleh suatu perusahaan dapat direaksi positif ataupun negatif oleh perusahaan *non reporter* dalam industri yang sama. Apabila reaksi harga saham dari perusahaan *non reporter* searah dengan reaksi perusahaan *reporter* maka terjadi efek *contagion*, jika reaksi perusahaan *non reporter* tidak searah dengan reaksi perusahaan *reporter* maka terjadi efek *competitive*

Transfer informasi intra industri dapat terjadi di dalam perusahaan atas berbagai pengumuman peristiwa seperti pengumuman kebangkrutan, pengumuman perubahan dividen, penawaran sekuritas, dan pengumuman *stock split*. Penelitian yang dilakukan oleh Shinta dan Hasa (2008), menyebutkan bahwa pengumuman *stock split* yang dilakukan oleh perusahaan yang melakukan *stock split (reporter)* menunjukkan kandungan informasi. Disebut mengandung informasi karena pengumuman tersebut menyebabkan reaksi pasar yang ditunjukkan dengan terjadinya *abnormal return* negatif pada perusahaan yang melakukan *stock split*, hal ini mengakibatkan terjadi transfer informasi intra industri yang mempunyai *competitive effect* (Shinta dan Hasa, 2008).

Penelitian yang dilakukan oleh Shinta dan Hasa (2008) berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Luciana dan Emanuel (2006), yang menyatakan bahwa Efek intra industri yang dilakukan oleh perusahaan *size* besar pada saat *Stock Split* adalah *contagion effect*. Penelitian yang dilakukan oleh Luciana dan Emanuel (2006) sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh

Tawatnuntachai dan Mello (2006) yang menyebutkan bahwa *abnormal return* positif perusahaan yang melakukan *Stock Split (reporter)* menunjukkan bahwa informasi yang menguntungkan dari perusahaan yang mengumumkan *stock split (reporter)* berpindah ke perusahaan yang tidak melakukan *stock split (non reporter)*. Sehingga pada penelitian ini juga terjadi *contagion effect* pada saat pengumuman *stock split*. Adanya hasil penelitian yang tidak konsisten, maka dalam penelitian ini penulis ingin mengkaji kembali *stock split* dan efek intra industri.

Pada penelitian ini, variabel yang digunakan untuk mengukur adanya efek intra industri adalah *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity*. Dimana pada *Abnormal return* akan diukur dengan menggunakan *Market Adjusted Model*. Dari kedua variabel tersebut akan diuji tentang efek *contagion* dan efek *competitive* dari pengumuman *Stock Split*.

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berada dalam sektor manufaktur. Sektor manufaktur dipilih karena sektor manufaktur tidak terpengaruh terhadap suku bunga dan sektor manufaktur juga mempunyai prospek yang bagus jika dibanding dengan jenis usaha lain. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dalam hal ini penulis mengambil judul “***Stock Split dan Efek Intra Industri pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia***”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah, diantaranya :

1. Apakah *stock split* menyebabkan perbedaan *Abnormal Return* antara perusahaan *reporter* dan perusahaan *non reporter* pada perusahaan manufaktur ?
2. Apakah *stock split* menyebabkan perbedaan *Trading Volume Activity* antara perusahaan *reporter* dan perusahaan *non reporter* pada perusahaan manufaktur ?
3. Apakah terdapat efek intra industri dari pengumuman *stock split* pada perusahaan manufaktur ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penulisan ini yaitu :

1. Untuk menguji adanya perbedaan *Abnormal Return* perusahaan *reporter* dan perusahaan *non reporter* akibat adanya *stock split* pada perusahaan manufaktur
2. Untuk menguji adanya perbedaan *Trading Volume Activity* perusahaan *reporter* dan perusahaan *non reporter* akibat adanya *stock split* pada perusahaan manufaktur.
3. Untuk menguji adanya efek intra industri dari pengumuman *stock split* pada perusahaan manufaktur

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Penulis

Sebagai menambah wawasan bagi penulis mengenai pasar modal, terutama mengenai *stock split* dan efek intra industri pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi Investor

Dengan adanya informasi mengenai *stock split*, maka investor diharapkan lebih bijaksana dalam pengambilan keputusan berinvestasi ketika terjadi *stock split*.

3. Bagi Perusahaan *reporter*

Memberikan informasi kepada perusahaan mengenai dampak atau pengaruh pemecahan saham agar dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan perusahaan selanjutnya.

4. Bagi Perusahaan *non reporter*

Memberikan informasi kepada perusahaan *non reporter* mengenai pengaruh dari *stock split* yang dilakukan oleh perusahaan *reporter*, sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan perusahaan *non reporter*.

5. Bagi Peneliti selanjutnya

Untuk menambah wawasan dan referensi tentang *stock split* dan efek intra industri pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan penelitian ini secara sistematika dibagi lima bab, dimana masing-masing bab terbagi menjadi beberapa sub bab dan antara sub bab dengan sub bab lainnya terdapat keterikatan.

Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini, dikemukakan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini, dikemukakan tentang penelitian-penelitian yang sebelumnya, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini, dikemukakan tentang metode penelitian yang meliputi : rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini memuat tentang gambaran subyek penelitian dan analisis data yang terdiri dari analisis defkriptif dan pengujian hipotesis dan pembahasan

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini, dikemukakan tentang kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, keterbatasan penelitian yang dialami oleh peneliti, dan saran bagi pihak-pihak terkait diantaranya adalah subyek yang diteliti, investor, dan peneliti selanjutnya